

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan langkah atau tindakan memimpin yang dilakukan oleh pemimpin. Secara luas, kepemimpinan merupakan interaksi sosial dari individu atau kelompok tertentu, yang merupakan seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi anggota tim ke arah perubahan yang ingin dicapai bersama. Kepemimpinan adalah hal yang sangat penting. Seorang pemimpin yang memiliki pengaruh merupakan pemimpin yang mampu menggunakan pengaruh mereka untuk memberi perubahan yang baik sebagai pencapaian dari kepemimpinan yang mereka jalankan.¹

Seorang pemimpin perlu untuk memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan, mengarahkan dan memberi semangat kepada anggota tim atau bawahannya. pemimpin harus menyadari bahwa untuk menjadi seorang pemimpin yang unggul tidak cukup dengan menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan saja, tetapi ia juga harus menjadi pemimpin yang memiliki karakter atau sifat yang meneladani model kepemimpinan yang telah diajarkan oleh Yesus Kristus, sehingga

¹Victor P.H Nikijuluw and Aristrchus Sukarto, *Kepemimpinan Di Bumi Baru: Menjadi Pemimpin Kristiani Di Tengah Dunia Yang Terus Berubah* (Bogor: Literatur Perkantas, 2014), 23–24.

pemimpin tersebut dapat memenuhi misi Allah.² Sebagai pemimpin kristen perlu memiliki kepribadian yang berbeda dari pemimpin yang lain. Pemimpin harus meneladani nilai-nilai kepemimpinan yang diajarkan oleh Yesus Kristus yang penuh kasih, adil, rendah hati, dan berintegritas.

Belajar dari kepemimpinan Yesus sebagai seorang gembala, dapat membantu pemimpin untuk memahami lingkungan sekitarnya. Sebagai Gembala Agung, Yesus bersedia menyediakan segala kebutuhan umat-Nya sebagai domba-domba.³ Yesus melalui kasihnya dan karakter sebagai seorang hamba memimpin dan menggembalakan dengan memberi motivasi dengan tulus hati, berani, dan tegas bukan dengan menerima upahan melainkan sebagai gembala yang sejati. Yesus lebih mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan diri sendiri.⁴ Kepemimpinan seperti inilah yang harus diteladani oleh Guru sekolah minggu agar memiliki integritas.

Dalam Alkitab, khususnya Markus 10:45 memperlihatkan model kepemimpinan Yesus sebagai anak manusia yang datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani, dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang. Ayat ini menekankan tentang nilai-

²Ibid, 25.

³Dr. Wendy Hutahaeen, Sepmady, *Kepemimpinan Transformatif Yesus* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 62.

⁴Ibelala Gea, "Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Dunia," *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* Vol. 3, no. 2 (2020), 35.

nilai pelayanan yang rendah hati, dan penuh pengorbanan seperti yang diajarkan oleh Firman Tuhan, khususnya pelayanan guru sekolah minggu.⁵

Sebagai bagian dari pelayan gereja, guru sekolah minggu harus memiliki kesadaran dalam mengetahui segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan iman dalam pelayanan. Kesadaran yang dimaksud disini adalah kesadaran yang menuntut mereka untuk berkembang menjadi pribadi yang matang dan dewasa, guna mempengaruhi semangat mereka untuk berpartisipasi dalam pelayanan di gereja.

Berdasarkan hasil observasi pertama yang penulis lakukan di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Lindobulan, penulis menemukan adanya guru sekolah minggu yang kurang terlibat dalam pelayanan. Di sana penulis menemukan kurangnya keterlibatan Guru sekolah minggu dalam memenuhi tanggung jawab sebagai seorang pelayan karena banyak orang tua yang mengeluh anak-anak mereka sudah ke gereja namun beberapa kali tidak ada guru sekolah minggu yang siap untuk melayani. Penulis juga melihat bahwa ada guru sekolah minggu yang sudah tidak percaya diri lagi dalam melayani karena adanya tekanan dari anak-anak sekolah minggu yang kurang disiplin dalam beribadah.

⁵Vernando Purba and et al, "Kepemimpinan Hamba Berdasarkan Markus 10: 42-45 Dan Implementasinya Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen," *Jurnal Christian Humaniora* Vol. 7, no. 1 (2023), 3.

Setelah melakukan observasi pertama, penulis kemudian melakukan wawancara dengan salah satu pengurus sekolah minggu di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Lindobulan untuk memastikan bahwa masalah tersebut apakah benar-benar terjadi. Sehingga, melalui wawancara dengan Eny S.Pd sebagai ketua sekolah minggu penulis mendapatkan informasi bahwa ada sembilan (9) orang guru sekolah minggu yang ada di Jemaat kanaan lindobulan, namun masalah ketidakaktifan guru sekolah minggu masih terjadi satu atau dua kali dalam satu bulan tanpa memberi informasi dan alasan yang jelas kepada pengurus atau guru sekolah minggu yang lainnya. E juga mengatakan bahwa ada satu (1) guru sekolah minggu yang sudah tidak ingin memberi diri dalam pelayanan karena tekanan dari anak-anak sekolah minggu, tetapi sudah kembali memberi diri meskipun masih kurang percaya diri, dan sering meminta untuk digantikan.⁶

Hal ini tentu menjadi tantangan bagi pemimpin dalam gereja, bagaimana meningkatkan partisipasi aktif Guru sekolah minggu dalam kegiatan pelayanan di gereja, khususnya di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Lindobulan, sehingga dari penelitian ini penulis berharap bisa memberi sumbangsih yang berarti bagi Jemaat Kanaan Lindobulan melalui implementasi kepemimpinan Yesus berdasarkan Markus 10:45.

⁶E, wawancara oleh penulis, pada tanggal 15 Maret 2025..

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tentang implementasi nilai-nilai kepemimpinan Yesus. Ritha Lepong, Dkk dalam penelitiannya yang berjudul “ Implementasi Pemimpin Sejati Yang Berintegritas Di Era Globalisasi Melalui Keteladanan Yesus Kristus” mengkaji tentang ajaran-ajaran Yesus yang sesuai kepemimpinan dewasa ini.⁷ Penelitian lain juga dilakukan oleh Nelly, Pamel Zacharias dan Robert Ruland Marini dengan judul “ Implementasi Karakteristik Pelayan Tuhan Menurut Filipi 2: 1-11 Bagi Guru sekolah minggu GPDI Ekklesia Jember” yang mengkaji tentang pemahaman tentang kualitas pelayan Tuhan kepada para Guru sekolah minggu.⁸

Kedua penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian ini karena sama-sama mengkaji tentang implementasi kepemimpinan Yesus bagi Guru sekolah minggu. Meski demikian, penelitian ini berbeda pada lokasi studinya. Oleh karena itu, penulis berminat meneliti implementasi kepemimpinan Yesus berdasarkan Markus 10:45 bagi guru sekolah minggu di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Lindobulan.

⁷Ritha Lepong et al, “Implementasi Pemimpin Sejati Yang Berintegritas Di Era Globalisasi Melalui Keteladanan Kepemimpinan Yesus,” *Jurnal of Religious and Socio-Cultural* Vol. 4, No. 2 (2023).

⁸Pamel Zacharias et Al, “Implementasi Karakteristik Pelayan Tuhan Menurut Filipi 2: 1-11 Bagi Guru Sekolah Minggu GPDI Ekklesia Jember,” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* Vol. 5, no. 1 (2022).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi kepemimpinan Yesus berdasarkan Markus 10:45 bagi guru sekolah minggu di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Lindobulan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui implementasi kepemimpinan Yesus berdasarkan Markus 10:45 bagi guru sekolah minggu di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Lindobulan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa teori tentang pentingnya implementasi nilai-nilai kepemimpinan Yesus berdasarkan Markus 10:45 bagi guru sekolah minggu dalam pelayanan di Gereja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan akademis untuk mengembangkan kajian lanjutan mengenai implementasi kepemimpinan Yesus berdasarkan Markus 10:45 bagi guru sekolah minggu. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai kepemimpinan

Yesus secara langsung, guru sekolah minggu dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan mewujudkan ruang belajar yang aman untuk anak sekolah minggu. Hal ini dapat membawa anak-anak sekolah minggu tumbuh menjadi anak yang berkarakter kristiani, dan siap memberi diri dalam pelayanan gereja di masa depan.

E. Sistematika Penulisan

Sebagai panduan berfikir dalam penelitian ini, penulis menyusun struktur penulisan secara sistematis sebagai berikut:

BAB I membahas pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II membahas landasan teori, yang terdiri kepemimpinan Yesus berdasarkan Markus 10:45, dan guru sekolah minggu.

BAB III membahas metode penelitian yang dipakai, lokasi studi, informan yang dilibatkan, jenis data yang terkumpul, teknik pengumpulan serta analisis data, pengujian validitas data guna menjamin keabsahan hasil, dan juga memuat jadwal pelaksanaan penelitian.

BAB IV membahas temuan lapangan yang dianalisis berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan.

BAB V membahas intisari penelitian berupa kesimpulan serta saran-saran strategis bagi pihak terkait.